



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *SELF EFFICACY* VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS YATSI MADANI**

*The Relationship Of Knowledge Level With The Self Efficacy Of Covid-19 Vaccination In Yatsi Madani University Students*

Rafa Saflyah<sup>1</sup>, Zahrah Maulidia Septimar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Yatsi Madani

Email: rafasaflyah07@gmail.com

**Abstract**

The Covid-19 vaccine has the aim of creating immunity for the community so that they can live productive daily lives in the midst of the Covid-19 pandemic. Herd immunity can be formed when the range of immunity is high and evenly distributed throughout the region. From an economic point of view, vaccines are more effective than drugs. Objective to determine the relationship between the level of knowledge and self-efficacy of covid-19 vaccination in Yatsi Madani University students. The design in this study used a cross sectional approach. Samples were taken using the Slovin formula with a total of 278 respondents. The sampling technique in this study used probability sampling with a simple random sampling approach. This study uses univariate analysis and bivariate analysis using Chi Square test Good Knowledge Level category as many as 252 respondents (90.6%). High Self Efficacy category as many as 248 respondents (89.2%). There is a significant relationship between the level of knowledge and self-efficacy with a p-value of 0.001. It was found that there was a relationship between the level of knowledge and self-efficacy of covid-19 vaccination in Yatsi Madani University students.

**Keywords:** Knowledge, Self Efficacy, Vaccines, Covid-19

**Abstrak**

Vaksin Covid-19 mempunyai tujuan untuk menciptakan kekebalan imunitas bagi masyarakat supaya bisa menjalani kehidupan sehari-hari yang produktif di tengah pandemi Covid-19. *Herd immunity* bisa terbentuk ketika kisaran imunitas tinggi dan merata di seluruh wilayah. Dari segi ekonomi, vaksin lebih efektif daripada obat-obatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Universitas Yatsi Madani. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sebanyak 278 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode pendekatan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Kategori Tingkat Pengetahuan baik sebanyak 252 responden (90,6%). Kategori *Self Efficacy* tinggi sebanyak 248 responden (89,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* dengan p-value 0,001. Ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Universitas Yatsi Madani.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Self Efficacy, Vaksin, Covid-19

**PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 225 negara.

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) ditularkan oleh manusia ke manusia melalui pengeluaran doplet yang mengandung virus SARS-Cov-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Masa inkubasi virus ini selama 3-14 hari (Median 5 hari). Tanda dan gejala awal yang dapat dirasakan oleh orang yang telah terinfeksi virus SARS-Cov-2 berupa demam, batuk, bersin dan yang terbaru yaitu penurunan fungsi indra pengecap dan penciuman.

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 yang menjangkit 2 orang warga negara Indonesia asal Depok, Jawa Barat setelah melakukan kontak fisik dengan warga negara asing (WNA). Jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada 20 April 2021 berjumlah 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan berjumlah 843.158.196. Mengingat kebutuhan akan informasi vaksin, pemerintah akan menyusun strategi komunikasi yang melibatkan para tokoh penting (*trust leader*, asosiasi profesi, organisasi masyarakat sipil) untuk menyukseskan dan mengupayakan kebijakan vaksinasi (Nugroho et al., 2021).

Selama kurang lebih dua tahun, masyarakat dunia didera penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) yang belum terselesaikan, termasuk Indonesia. Sebuah negara peringkat nomor satu di Asia Tenggara (Azizah, 2021) dengan lebih dari 1 juta kasus positif terkonfirmasi. Vaksin Covid-19 merupakan harapan dan senjata terakhir untuk melindungi masyarakat dari infeksi, penyakit, dan kematian dengan tetap menjaga produktivitas sosial dan ekonomi. *Herd immunity* bisa terbentuk ketika kisaran imunitas tinggi dan merata di seluruh wilayah. Dari segi ekonomi, vaksin lebih efektif daripada obat-obatan (Nugroho et al., 2021).

Pemerintah Indonesia memprediksi sebagian masyarakat akan menolak program vaksinasi. Hasil pendapat online lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi pada September 2020 menemukan bahwa sebagian besar dari responden, 65% divaksinasi, 27% ragu-ragu, dan 8% menunjukkan bahwa tidak setuju. Temuan juga menunjukkan bahwa kebanyakan orang menolak vaksin karena keamanan yang dipertanyakan (30%) dan ketidakpastian tentang efektivitas vaksinasi (22%). Disisi lain, sebagian kecil melaporkan tidakpercayaan pada vaksin (13%), ketakutan akan efek samping (12%), alasan penerimaan (8%), dan alasan lain (15%) (Nugroho et al., 2021).

Minimnya tingkat pengetahuan dan pemahaman umum tentang manfaat dan risiko vaksinasi menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menurut Mustain Mashud, Universitas Airlangga (Unair), Sosiologi, hal ini disebabkan berbagai laporan dari para ahli. Selain itu, banyaknya informasi, rumor, dan informasi yang disebarluaskan dengan kekerasan melalui media sosial juga telah menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Nugroho et al., 2021). Faktanya, kelas menengah kebawah (54%) lebih cenderung menerima berita melalui media sosial daripada menerima berita langsung dari petugas kesehatan (Nugroho et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan adanya gap antara pengetahuan masyarakat dengan efikasi diri dalam upaya penanggulangan pandemi obat dan vaksin (Nugroho et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian, perguruan tinggi juga memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, pengetahuan yang lebih, dan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya (Nugroho et al., 2021). Hernandez Padilla dkk. (2020) menunjukkan bahwa studi efikasi diri diperlukan untuk menghindari infeksi dan penyebaran Covid-19 (Hernandez Padilla et al., 2020). Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat banyak mahasiswa yang masih ragu dan takut untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya informasi serta berita-berita mengenai efek samping yang dapat ditimbulkan dari vaksinasi Covid-19. Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Efficacy* Vaksinasi Covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan metode pengumpulan atau pengukuran data dari variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam satu waktu. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur yaitu kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan dua Analisa yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan dibantu SPSS versi 22. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen, variabel dependen. Sedangkan Analisa bivariat merupakan analisis yang diduga ada atau tidaknya hubungan terhadap kedua variabel penelitian ini. Pada penelitian ini analisa bivariat digunakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Universitas Yatsi Madani. Uji statistik yang dilakukan dalam analisa bivariat penelitian ini yaitu uji *Chi Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi usia responden didominasi dengan usia 22-23 tahun yaitu 259 responden (93,2%). Pada saat penelitian dapat terlihat kematangan usia sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap informasi yang disampaikan. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 211 responden (75,9%). Hal ini dikarenakan mahasiswa Universitas Yatsi Madani mayoritasnya adalah perempuan dan pada saat penelitian kebanyakan perempuan yang bersedia untuk menjadi responden dari pada laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 252 responden (90,6%), dan kategori kurang sebanyak 26 responden (9,4%). Responden merupakan mahasiswa aktif Universitas Yatsi Madani sehingga mengenai vaksin Covid-19 bukan hal yang asing. Mereka mencari informasi tentang vaksin Covid-19 melalui internet secara mandiri. Dalam jurnal Setiyo Adi Nugroho, hasil penelitian yang sama juga dilakukan pada

mahasiswa kesehatan yang melaporkan mahasiswa kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan vaksin Covid-19 sangat baik (Jiang et al., 2021; Puranik et al., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Setiyo Adi Nugroho didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang vaksin Covid-19 di kategorikan baik, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tinggi 47 (43%) dan cukup 47 (43%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi *self efficacy* dengan kategori tinggi sebanyak 248 responden (89,2%), dan kategori rendah sebanyak 30 responden (10,8%). Dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa seseorang memiliki efikasi yang tinggi untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Peni Puji Astuti, didapatkan bahwa dari 36 responden sebagian besar memiliki *self efficacy* yang tinggi sebanyak 27 responden, *self efficacy* yang sedang sebanyak 6 responden serta sebagian kecil yang memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 3 responden. Keyakinan yang dimiliki seseorang akan mendorong serta memotivasi seseorang untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa 278 responden mengetahui tentang covid-19 dengan hasil baik sebanyak 252 responden (90,6%), lalu didapatkan hasil kurang sebanyak 26 responden (9,4%). Sedangkan *self efficacy* didapatkan hasil setuju sebanyak 248 responden (89,2%) dan tidak setuju sebanyak 30 responden (10,8%).

Berdasarkan analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan p value = 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksinasi covid-19. Tingkat pengetahuan menjadi faktor penting dalam *self efficacy* seseorang yang berkeinginan melakukan vaksinasi Covid-19.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* dengan p-value 0,001. Ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Universitas Yatsi Madani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab Malik, N., Mohd, R. H., & Abdul Kadir, N. B. (2021). Knowledge, Self-Efficacy, And Preventive Behavior Of Covid-19 Outbreak Among Community In Malaysia. In *Asia-Pacific Journal Of Public Health* (Vol. 33, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/101105395211012542>
- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Socialization Of The Covid-19 Vaccination Through Print Media To Improve Public Understanding About The Importance Of The Covid-19 Vaccination. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 53 Dari 62.
- Arianto, D., & Sutrisno, A. (2021). Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal Dan Barang Di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), 97-110. <https://doi.org/10.25104/Transla.V22i2.1682>
- Astuti, P. P. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Pada Penderita Stroke. *Jurnal Stikes Icme Jombang*, 44(1).



- Diyani Yuliyanto. (2021). *Covid-19 Update New Normal, Vaksinasi Dan Fakta-Fakta Baru Yang Perlu Anda Ketahui* (Nur Hidayah (Ed.); 1st Ed., Vol. 1). Arruzz Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). Pt Rineka Cipta.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2). <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Nugroho Setiyo. (2021). 3 . 1. 9.
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi Dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Putri Fildzah Safirah. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dari Mahasiswa Fk Usu Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Program Keluarga Berencana. *Skripsi*, 1–109. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31092>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di Sd Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1).
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Who. (2019). *Corona Virus Disease*.

